

**AKOMODASI PEMBELAJARAN UNTUK *SLOW LEARNER* DI KELAS  
III SD NEGERI WIDORO KECAMATAN PENGASIH KABUPATEN  
KULON PROGO YOGYAKARTA**

ARTIKEL JURNAL

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh  
Weny Prihatini  
NIM 11108241116

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN PENDIDIKAN PRASEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2015**

## PERSETUJUAN

Artikel jurnal yang berjudul “AKOMODASI PEMBELAJARAN UNTUK *SLOW LEARNER* DI KELAS III SD NEGERI WIDORO KECAMATAN PENGASIH KABUPATEN KULON PROGO YOGYAKARTA” ini telah disetujui oleh pembimbing untuk dipublikasikan.

Yogyakarta, Juni 2015

Pembimbing I



Pujaningsih, M. Pd  
NIP 19811206 200312 2 001

Pembimbing II



Agung Hastomo, M. Pd  
NIP 19800811 200604 1 002



## **AKOMODASI PEMBELAJARAN UNTUK *SLOW LEARNER* DI KELAS III SD NEGERI WIDORO KECAMATAN PENGASIH KABUPATEN KULON PROGO YOGYAKARTA**

### ***LEARNING ACCOMMODATION FOR SLOW LEARNER IN 3<sup>rd</sup> GRADE WIDORO ELEMENTARY SCHOOL KECAMATAN PENGASIH KABUPATEN KULON PROGO YOGYAKARTA***

Oleh : Weny Prihatini, PPSD/PGSD, UNY  
wenywyne@gmail.com

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data tentang akomodasi pembelajaran untuk *slow learner* di kelas III SD Negeri Widoro, Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo. Aspek yang diamati dalam akomodasi pembelajaran yaitu lingkungan belajar, cara pengajaran dan materi, tuntutan waktu dan jadwal, serta tugas dan penilaian. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Subjek penelitian ini adalah guru kelas III SD Negeri Widoro. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Data dianalisis dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru kelas III SD Negeri Widoro sudah melaksanakan akomodasi pembelajaran meliputi: (1) lingkungan belajar: rotasi tempat duduk dan *slow learner* selalu di baris depan, memberikan umpan balik lisan, memberi penghargaan verbal dan non verbal, (2) cara pengajaran dan materi: menerapkan pembelajaran berkelompok dan mengulang penjelasan secara lisan, (3) tuntutan waktu dan jadwal: memberikan waktu tambahan bagi *slow learner*, (4) tugas dan penilaian: membuat isyarat agar *slow learner* memperhatikan dengan tepuk tangan dan isyarat lisan, membaca, mengulangi, dan menyederhanakan petunjuk tugas, serta penyajian ulangan, tes, atau perintah secara lisan dan tulisan.

Kata kunci: *akomodasi pembelajaran, slow learner*

#### **Abstract**

*This research aims to get the data about learning accommodation for slow learner in the 3<sup>rd</sup> grade Widoro Elementary School. The aspects that observed of learning accommodation are learning environment, instructional methods and materials, time demands and scheduling, assignments and assessments. This research is a qualitative research. The subject used in this research was a teacher 3<sup>rd</sup> grade Widoro Elementary School. Collecting data in this research using participant observation, interviews and documentation. Data were analyzed using data reduction, data display, and conclusion. Validity test of the data using data sources triangulation and techniques triangulation. The results showed that the teacher has done the aspect of learning accommodation including: (1) learning environment: changed seating, placed slow learner in front, gave verbal feedback, verbal and non verbal rewards, (2) instructional methods and materials: use a cooperative learning techniques and oral repeat of the materials, (3) time demands and scheduling: give more time to slow learner to complete the assignments and process the information, (4) assignments and assessments: use oral cue and signal and hand clapping to gain attention, read, repeat, and simplify the instruction, teacher use test's oral and written presentation format.*

*Keywords: learning accommodation, slow learner*

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

*Slow learner* merupakan salah satu jenis anak berkebutuhan khusus (ABK) yang keberadaannya banyak ditemukan di sekolah umum. *Slow learner* ini merupakan jenis ABK yang memiliki kuantitas yang besar. Hal ini sesuai pendapat Shaw, dkk (2005: 10 dalam Rini Sugiarti dan Agung Santoso Pribadi, 2013) menyatakan bahwa kelompok *slow learner* dalam dunia pendidikan secara kuantitas memiliki jumlah yang besar dibandingkan kelompok siswa berkebutuhan khusus lainnya.

*Slow learner* secara fisik tidak nampak berbeda dengan teman lainnya. Namun, *slow learner* memiliki perbedaan pada IQ mereka. *Slow learner* adalah siswa yang memiliki IQ antara 70-90 Cooter & Cooter Jr., 2004; Wiley (2007 dalam Nani Triani dan Amir, 2013: 3). Karena kapasitas kecerdasan tersebut, *slow learner* membutuhkan bantuan khusus agar berhasil di kelasnya. Bantuan yang diberikan melalui akomodasi pembelajaran.

Akomodasi dalam kamus Lerner & Kline (2006 dalam Sari Rudiyati, dkk., 2010: 190) adalah penyesuaian dan modifikasi program pendidikan untuk memenuhi kebutuhan anak dengan kebutuhan khusus. Dengan penyesuaian dan modifikasi tersebut, diharapkan siswa dapat mendapatkan pembelajaran sesuai kebutuhan belajarnya.

Akomodasi yang dapat dilakukan saat proses belajar mengajar menurut Torey (2004 dalam Sari Rudiyati, dkk., 2010: (1) materi dan

cara pengajaran, (2) tugas dan penilaian di kelas, (3) tuntutan waktu dan penjadwalan, (4) lingkungan belajar, (5) penggunaan sistem komunikasi khusus. *Slow learner* dapat berkomunikasi dengan bahasa yang sama yang digunakan dengan lingkungan sekitar, sehingga tidak memerlukan akomodasi dalam penggunaan sistem komunikasi khusus.

Guru merupakan peran penting dalam kelas yang dapat memberikan akomodasi pembelajaran. SD Negeri Widoro Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo, merupakan sekolah inklusi yang belum mempunyai guru pendamping khusus (GPK) sehingga guru kelas menjadi satu-satunya pemberi akomodasi pembelajaran di kelas.

Hasil observasi pra penelitian dan wawancara pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti dihasilkan gambaran awal mengenai akomodasi pembelajaran untuk *slow learner* di kelas III SD Negeri Widoro oleh guru kelas. Guru memberikan waktu lebih lama sampai siswa tersebut menyelesaikan tugas dan selalu mengulang-ulang pertanyaan jika pertanyaan tersebut diberikan kepada *slow learner* di kelas III tersebut.

Hasil pengamatan sementara menunjukkan bahwa guru mencoba memberikan akomodasi pembelajaran pada *slow learner*. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul Akomodasi Pembelajaran *Slow Learner* di kelas III SD Negeri Widoro, Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo, Yogyakarta.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, “ Bagaimana akomodasi pembelajaran yang dilakukan guru untuk *slow learner* di kelas III SD Negeri Widoro, Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo, Yogyakarta ?”. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan akomodasi pembelajaran untuk *slow learner* di kelas III SD Negeri Widoro Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo, Yogyakarta.

### **Metode Penelitian**

#### **Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini adalah studi kasus (*case study*) karena peneliti mengeksplorasi suatu fenomena.

#### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah 11 Maret - 17 April 2015. Tempat penelitian adalah SD Negeri Widoro, Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo, Yogyakarta.

#### **Subjek Penelitian**

Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah guru kelas III. Informan kunci dalam penelitian ini yaitu guru kelas III SD Negeri Widoro. Informan pendukung yang dipilih peneliti yaitu satu orang siswa *slow learner*, dua orang teman siswa *slow learner*, dan kepala sekolah SD Negeri Widoro.

#### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi.

#### **Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan teknik analisis model Miles *and* Huberman meliputi reduksi data, *display data* dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Diskripsi Subyek Penelitian**

Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah guru kelas III yang juga merupakan wali kelas III SD Negeri Widoro bernama HD. Subyek penelitian berjenis kelamin perempuan, lahir 26 Desember 1990, dan berusia 24 tahun saat penelitian dilaksanakan. Subyek penelitian memiliki kualifikasi akademik S1 jurusan PGSD lulus tahun 2013 dari Universitas PGRI Yogyakarta. Beliau mengajar di SD Negeri Widoro mulai bulan Agustus 2014. Mata pelajaran yang diampu HD di kelas III adalah semua mata pelajaran, kecuali bahasa Inggris, penjasorkes, dan pendidikan agama.

### **Deskripsi Hasil Penelitian**

#### **Lingkungan Belajar**

Aspek pertama yaitu lingkungan belajar. Peneliti membagi menjadi dua indikator meliputi pengaturan tempat duduk dan harapan perilaku dan/atau tata cara manajemen ruang kelas.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, HD melakukan pengaturan tempat duduk dengan mengadakan rotasi untuk mengkondusifkan suasana kelas. Meski pun

rotasi dilakukan, guru menempatkan *slow learner* selalu di baris paling depan.

Berdasarkan wawancara dan observasi, guru menggunakan umpan balik secara lisan untuk seluruh siswa. Berdasarkan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, bahwa guru selalu memberikan penghargaan pada setiap usaha *slow learner*. Sedangkan menyediakan aktivitas, pernyataan, atau grafik di awal pembelajaran dan memasangkan *slow learner* dengan teman untuk membantunya tidak pernah terlihat dilakukan oleh guru.

### **Cara Pengajaran dan Materi**

Cara pengajaran dan materi dapat dibagi menjadi tiga indikator, yaitu akomodasi untuk mengatasi keterbatasan kemampuan membaca, memahami informasi secara lisan, serta memahami konsep dan proses Matematika.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, HD tidak menyediakan versi audio dan membacakan materi dari materi tertulis. Guru lebih sering meminta siswa membaca sendiri materi yang ada.

Untuk kesulitan siswa memahami informasi secara lisan, berdasar hasil observasi dan wawancara, HD menggunakan media hanya untuk menjelaskan materi Matematika. HD menerapkan pembelajaran kooperatif dengan membentuk kelompok belajar dan mengulang penjelasan secara lisan. HD tidak menyediakan *hands-on material*.

Berdasar hasil observasi dan wawancara, HD tidak membolehkan penggunaan grafik atau tabel fakta Matematika dan penggunaan kalkulator.

### **Tuntutan Waktu dan Penjadwalan**

Tuntutan waktu dan penjadwalan dibagi dalam tuntutan waktu dan jadwal. Berdasarkan observasi dan wawancara, HD memberikan tambahan waktu *slow learner* untuk menyelesaikan tugas dan memproses informasi.

### **Tugas dan Penilaian**

Tugas dan penilaian dibagi peneliti menjadi indikator tugas dan penilaian. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, hal yang sudah dilakukan HD yaitu menggunakan isyarat untuk membangun perhatian, membacakan, mengulangi, menyederhanakan petunjuk tugas. HD tidak mengkombinasikan petunjuk lisan dengan media visual, menggunakan kamus ejaan, dan memberikan PR atau tugas yang lebih singkat.

Untuk indikator penilaian, HD menyajikan ulangan atau tes secara lisan dan tulisan. Guru tidak memberikan akomodasi dalam menggunakan alat bantu saat mengerjakan tugas.

### **Pembahasan**

#### **Lingkungan Belajar**

Aspek lingkungan belajar dapat dilihat melalui dua indikator yaitu pengaturan tempat duduk dan harapan perilaku, dan/atau tata cara manajemen ruang kelas. Pertama, HD telah melakukan rotasi tempat duduk untuk mengkondusifkan suasana kelas. Hal ini tidak sejalan dengan pendapat V. Tri Mulyani (2001: 95) yang menyatakan rotasi tempat duduk sebaiknya dilakukan dalam kurun waktu kurang lebih dua bulan sekali agar seorang siswa pernah duduk di depan, tengah, atau pun di

belakang. Penempatan *slow learner* selalu di baris depan, sudah sesuai dengan pendapat Ranjana Ruhela (2014: 197) menyatakan bahwa guru dapat memberikan perhatian pada *slow learner* dengan memberi mereka tempat duduk di baris depan.

Kedua, umpan balik secara lisan yang dilakukan guru, sesuai dengan . Sesuai dengan pendapat pendapat Shaw (2000 dalam Najma Iqbal Malik, dkk., 2012: 140-141) mengatakan bahwa setiap tugas yang berhasil diselesaikan dan inisiatif yang diambil, umpan balik yang cepat, seperti dengan pujian dari guru dan tepuk tangan dari teman-teman dan dorongan menjadi bagian dari penanganan yang dapat membantu meningkatkan penghargaan dan kepercayaan dirinya.

Guru telah memberikan penghargaan pada setiap usaha *slow learner* dalam bentuk pujian, tepuk tangan, acungan jempol, dan sentuhan pada siswa, dan hadiah. Penghargaan ini dilakukan guru berlaku untuk seluruh siswa tidak hanya pada *slow learner*. Hal ini penting dilakukan karena dapat membuat motivasi bagi *slow learner*. Akomodasi menurut Servio Carrol (1998: 206) yang dapat digunakan untuk membantu *slow learner* yaitu menekankan pembelajaran dan menggunakan berbagai penghargaan dan motivasi.

Guru tidak menyediakan aktivitas, pernyataan atau grafik untuk memberi informasi di awal pembelajaran dan memasang *slow learner* dengan teman atau asisten untuk membantunya tidak dilakukan oleh guru. Penggunaan aktivitas, pernyataan

atau diagram di awal pembelajaran dapat diberikan guru untuk menghindari *slow learner* kualahan dan memfokuskan pada hal yang penting. Servio Carrol (1998: 206) menyatakan konsep sederhana disampaikan kepada siswa pada awal setiap unit pembelajaran untuk membantu menyediakan aktivitas, pernyataan, atau grafik dari materi selanjutnya. Memasangkan *slow learner* dengan teman untuk membantunya merupakan hal yang dapat dilakukan guru sebagai bentuk akomodasi pembelajaran. Servio Carrol (1998: 206) juga menyatakan bahwa teman belajar di kelas dapat berperan sebagai pengingat *slow learner* tentang halaman, tugas, tes, petunjuk, dan lain-lain.

### **Cara Pengajaran dan Materi**

Cara pengajaran dan materi dapat dijabarkan akomodasi untuk memenuhi keterbatasan kemampuan membaca, memahami informasi secara lisan, dan memahami konsep dan proses Matematika.

Guru tidak membacakan materi dari materi tertulis. Guru lebih sering menugaskan siswa membaca sendiri-sendiri dan langsung digunakan sebagai kuis. Sementara itu, menurut Mumpuniarti, dkk. (2014: 23) bantuan membacakan dapat diberikan kepada *slow learner*. Guru juga tidak menyediakan versi audio dari materi tertulis. Versi audio ini sebenarnya dapat digunakan guru untuk membacakan materi pembelajaran.

Guru menggunakan media gambar untuk menambah penjelasan hanya dalam beberapa materi, seperti saat pelajaran

Matematika saja. Guru lebih banyak menggunakan penjelasan lisan. Hal ini berseberangan dengan pendapat Mumpuniarti, dkk. (2014: 23) bahwa menggunakan media-media gambar agar mempermudah belajar *slow learner*.

Guru tidak menyediakan aktivitas yang menggunakan gerak dalam pembelajarannya. Mumpuniarti, dkk. (2014: 23) menyatakan memberikan contoh dengan peragaan dapat membantu *slow learner*. Servio Carrol (1998: 206) menyatakan *slow learner* lebih mudah menyerap konsep jika dikuatkan melalui praktik dan aktivitas yang dikenal. Steven R. Shaw (2010) juga menguatkan pendapat tersebut bahwa pembelajaran berbasis pengalaman, praktik laboratorium, bermain peran merupakan beberapa pendekatan yang efektif bagi *slow learner*. Pengulangan dan kesempatan mereka untuk mempraktikkan keterampilan-keterampilan khusus penting sebagai bantuan untuk *slow learner*.

Guru menerapkan pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif yang dilakukan guru dengan membentuk tim yang terdiri dari tiga sampai empat siswa. Pembentukan tim dapat dilakukan dengan menghitung atau ditunjuk guru dengan perhitungan agar yang terbentuk adalah kelompok heterogen berdasar prestasi. Hal ini sesuai pernyataan Hamruni (2012: 121) bahwa pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang mengelompokkan atau tim kecil terdiri dari empat sampai enam siswa yang mempunyai latar belakang akademik,

jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (heterogen). Keterlibatan *slow learner* dalam pembelajaran kooperatif merupakan salah satu bentuk akomodasi yang dapat dilakukan guru. Servio Carrol (1998: 206) menyatakan kelompok pembelajaran kooperatif dapat mendorong pembelajaran yang optimal untuk siswa prestasi rendah atau pun siswa dengan prestasi yang tinggi sekaligus mendorong interaksi sosial yang sesuai dalam sebuah kelompok siswa yang heterogen.

Mengulang penjelasan secara lisan telah dilakukan guru. Guru tidak hanya menjelaskan satu kali. Hal ini sudah sesuai dengan pendapat Ranjana Ruhela (2014: 198) menyatakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk membantu *slow learner* adalah mengulang kalimat yang diucapkan. Mumpuniarti, dkk. (2014: 23) juga berpendapat bahwa cara membantu *slow learner* adalah menjelaskan secara lisan dan berulang.

Akomodasi dalam memahami konsep dan proses Matematika dapat dilakukan dengan menggunakan grafik atau tabel fakta Matematika dan membolehkan *slow learner* menggunakan kalkulator. Akan tetapi, guru tidak melakukan satu pun dari dua hal tersebut. Penggunaan grafik, tabel fakta Matematika dan kalkulator sangat membantu *slow learner* dalam Matematika. Hal ini seperti pendapat Mumuniarti, dkk (2014: 23) bahwa penggunaan berbagai alat bantu dapat digunakan untuk memudahkan *slow learner*.

Lebih jauh lagi, materi yang diberikan untuk *slow learner* dapat dengan materi khusus



yaitu materi yang lebih mudah. *Slow learner* kesulitan dalam mengikuti materi yang sama dengan teman lainnya. Maka, pemberian materi untuk *slow learner* membutuhkan modifikasi. Hal ini sesuai pendapat Rhona Leff (2008: 24) bahwa modifikasi materi diperlukan untuk memenuhi kebutuhan *slow learner*, mengurangi informasi yang membingungkan dari materi, dan rencana kerja sesuai tingkatnya agar *slow learner* dapat berhasil di kelas.

### **Tuntutan Waktu dan Jadwal**

Guru telah memberikan tambahan waktu bagi *slow learner* untuk mengerjakan tugas atau pun memproses informasi. Hal ini nampak pada saat guru memberikan kesempatan *slow learner* menjawab pertanyaan dan memberi tanggapan meski pun pemberian waktu lebih ini tidak selalu sama waktunya. John F. Savage (1979: 209) menyatakan bahwa *slow learner* merupakan siswa yang membutuhkan waktu yang lebih banyak untuk menyelesaikan tugas. Bambang Trisulo, dkk (2013: 19) juga mengatakan salah satu karakteristik *slow learner* yaitu lambat dalam proses belajar sehingga membutuhkan waktu yang lebih lama. Maka, pemberian tambahan waktu untuk *slow learner* tersebut sesuai pendapat Shaw (2000 dalam Najma Iqbal Malik, dkk., 2012: 140-141) bahwa modifikasi untuk *slow learner* dalam tuntutan waktu yaitu batas waktu menyelesaikan tugas atau menampilkan tugas dibuat lebih toleran untuk *slow learner* dibanding teman sekelas lainnya. Misalnya, jika siswa normal membutuhkan 5

menit untuk menemukan satu solusi masalah, maka *slow learner* diberi waktu 7-8 menit.

Untuk tambahan waktu ini sebenarnya *slow learner* tidak hanya membutuhkan tambahan waktu dalam pembelajaran di kelas, akan tetapi *slow learner* juga dapat diberikan tambahan waktu khusus untuk mendapatkan pelajaran tambahan. Hal ini sesuai pendapat Mumpuniarti (2014: 23) bahwa memberikan tambahan jam pelajaran di luar jam pelajaran efektif merupakan salah satu bantuan yang dapat diberikan untuk *slow learner*.

### **Tugas dan Penilaian**

Tugas yang diberikan untuk *slow learner* dapat dilakukan dengan membuat isyarat agar *slow learner* memperhatikan, mengkombinasikan petunjuk lisan dengan media visual, membacakan petunjuk tugas, mengulangi membaca petunjuk tugas, menyederhanakan petunjuk tugas, membolehkan *slow learner* menggunakan kamus ejaan atau program pemeriksa ejaan, dan memberi pekerjaan rumah atau tugas yang lebih singkat.

Guru telah melakukan membuat isyarat agar *slow learner* memperhatikan dengan menggunakan tepuk tangan dan isyarat lisan. Penggunaan isyarat agar *slow learner* ini dimaksudkan agar *slow learner* memperhatikan. Hal ini sudah sesuai Pendapat Mumpuniarti, dkk (2014: 23) menyatakan guru perlu memastikan perhatian anak.

Guru telah membacakan, mengulangi, dan menyederhanakan petunjuk tugas. Guru membaca, mengulangi, dan menyederhanakan

petunjuk tugas nampak pada sebelum siswa mengerjakan tugas dan saat siswa mengerjakan tugas. Guru menjelaskan petunjuk tugas tiap soal yang ditanyakan siswa. Hal ini sejalan dengan Servio Carrol (1998: 206) menyatakan sederhanakan petunjuk yang diberikan untuk *slow learner* dan pastikan siswa memahami dan mengingat petunjuk tersebut dengan menyuruh siswa mengulangi petunjuk tersebut.

Guru tidak memperbolehkan *slow learner* menggunakan alat bantu, dan pekerjaan rumah atau tugas yang lebih singkat. Hal ini tidak sesuai dengan pendapat Servio Carrol (1998: 205) menyarankan untuk memberikan *slow learner* kelas dan pekerjaan rumah yang lebih singkat, atau membagi beberapa tugas menjadi bagian-bagian kecil untuk menghindari siswa kualahan. Steven R. Shaw (2010) juga mengatakan untuk mempersempit perbedaan antara *slow learner* dengan teman mereka dapat dilakukan dengan mengubah tugas menjadi bagian-bagian khusus secara ringkas. Mumpuniarti, dkk (2014: 23) menyatakan hal yang dapat membantu *slow learner* yaitu memperbolehkan *slow learner* menggunakan alat bantu, pengurangan tugas bagi *slow learner* dibanding siswa lainnya dan memberikan soal yang lebih mudah bagi *slow learner*.

Penilaian bagi *slow learner* dapat dilakukan dengan menyajikan tes lisan atau tulisan, membolehkan jawaban lisan dan tulisan, dan penggunaan alat bantu saat mengerjakan soal. Guru sudah melakukan penyajian tes secara lisan dan tulisan. Namun guru belum mengakomodasi jawaban secara

lisan atau tulisan, guru juga tidak memperbolehkan *slow learner* menggunakan alat bantu saat mengerjakan soal. Hal ini berseberangan dengan pendapat Ranjana Ruhela (2014: 198) menyatakan bahwa tes untuk *slow learner* dapat disajikan secara lisan dan tertulis. Hal ini dapat disesuaikan dengan kemampuan siswa yang lebih dominan. Selain itu, menggunakan berbagai alat bantu dapat digunakan untuk mempermudah *slow learner* (Mumpuniarti, dkk., 2014: 23).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut.

1. lingkungan belajar: guru memberikan akomodasi mencakup mengelompokkan atau pengaturan tempat duduk, harapan perilaku dan/atau tata cara manajemen ruang kelas. Dalam pengaturan tempat duduk guru mengadakan rotasi dengan tujuan untuk mengkondufiskan kelas dan kecepatan siswa memahami materi. Meski pun rotasi dilakukan, guru selalu menempatkan *slow learner* di baris paling depan. Harapan perilaku dan/atau tata cara manajemen ruang kelas dilakukan dengan memberikan umpan balik secara lisan, memberi penghargaan dalam bentuk pujian, tepuk tangan, dan sentuhan.
2. Cara pengajaran dan materi yang diberikan guru untuk mengakomodasi keterbatasan kemampuan membaca, memahami informasi secara lisan, dan memahami konsep dan proses Matematika. Hal yang dilakukan guru yaitu menerapkan pembelajaran kooperatif dengan membentuk

kelompok beajar dan mengulang penjelasan secara lisan.

3. Dalam tuntutan waktu dan jadwal, guru memberikan waktu tambahan bagi *slow learner* untuk mengerjakan tugas dan memproses informasi. Meski pun waktu yang diberikan guru tidak selalu sama.
4. Untuk tugas dan penilaian guru membuat isyarat agar *slow learner* memperhatikan dengan tepuk tangan dan isyarat lisan, membaca, mengulangi, dan menyederhanakan petunjuk tugas, serta penyajian ulangan, tes, perintah secara lisan dan tulisan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Trisulo, dkk. (2013). *Program Pelatihan Pendidikan Kekhususan bagi Guru Pembimbing Khusus*. Jakarta: Direktorat Pembinaan PKLK Dikdas Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Carrol, Servio. (1998). *"Slow Learner" in the Regular Classroom: A Handout for Teacher*. Bethesda: National Association of School Psychologist.
- Hamruni. (2012). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Leff, Rhona. (2008). *Staff Development for Teaching Slow Learners*. Diambil dari <http://www.naesp.org/resources/2/Principal/2008/J-Fp24.pdf>, pada 20 Mei 2015.
- Malik, Najma Iqbal., Rehman, Ghazala, & Rubina Hanif Quaid. (2012). "Effect of Academic Interventions on the Developmental Skills of Slow Learners". *Pakistan Journal of Psychological Research* (Vol 27 No 1), pg: 135-151.
- Mumpuniarti, dkk. (2014). "Kebutuhan Belajar Siswa Lamban Belajar (*Slow Learner*) di Kelas Awal Sekolah Dasar Daerah Istimewa Yogyakarta". Laporan Penelitian. FIP UNY.
- Nani Triani dan Amir. (2013). *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Lamban Belajar (Slow Learner)*. Jakarta: PT Luxima Metro Media.
- Rini Sugiarti dan Agung Santoso Pribadi. (2013). *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Belajar Siswa Slow Learner di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Semarang*. Diambil dari [jurnalwacana.psikologi.fk.uns.ac.id/index.php](http://jurnalwacana.psikologi.fk.uns.ac.id/index.php), 2 November 2014.
- Ruhela, Ranjana. (2014). The Pain of the Slow Learners. *Online International Interdisciplinary Research Journal*. Vol IV, p. 193-200.
- Sari Rudiwati, Pujaningsih, & Unik Ambarwati. (2010). Penanganan Anak Berkesulitan Belajar Berbasis Akomodasi Pembelajaran. *Jurnal Kependidikan*. Vol 40 No 2, November 2010: hlm. 187-200.
- Savage, John F. (1979). *Teaching Reading to Children with Special Needs*. Massachussets: Allyn and Bacon Inc.
- Shaw, Steven R. (2010). *Rescuing Students from the Slow Learner Trap*. Diambil dari [http://www.principals.org/tabid/3788/default.aspx?topic=Rescuing\\_Students\\_From\\_the\\_Slow\\_Learner\\_Trap](http://www.principals.org/tabid/3788/default.aspx?topic=Rescuing_Students_From_the_Slow_Learner_Trap), pada 30 N0vember 2014.
- V. Tri Mulyani W. (2001). *Pengelolaan Kelas (Classroom Management)*. Yogyakarta: PLB UNY.